

Profil pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tingkat Sekolah Menengah Atas

Profile of physical education, sport, and health at Senior High School level

Resi Anadia Shabrina^{*1}, Ahmad Richard Victorian^{*1}, Wahyu Indra Bayu²

¹Physical Education and Health, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sriwijaya

²Sport Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sriwijaya

^{*}Corresponding Author

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah sering kali terabaikan oleh mata pelajaran lain, sehingga beberapa tujuan PJOK tidak tercapai. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil PJOK di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), meliputi: (1) ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PJOK, (2) ketersediaan tenaga pelaksana PJOK, (3) hasil kerja satuan pendidikan satu tahun terakhir terkait peningkatan mutu PJOK di satuan pendidikan tersebut, dan (4) prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan dengan menggunakan Instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) yang dikembangkan oleh Kemenpora Republik Indonesia pada sekolah di tingkat SMA/MA/SMK se-Kecamatan Muara Enim berdasarkan aspek sarana prasarana, tenaga pelaksana, hasil kerja, dan prestasi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan PJOK di sekolah-sekolah tersebut berada dalam kategori baik (B). Ketersediaan tenaga pelaksana mendapatkan kategori sangat baik (A), namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang memerlukan perhatian lebih. Selain itu, prestasi olahraga masih perlu ditingkatkan karena beberapa sekolah hanya berpartisipasi dalam kompetisi tanpa memperoleh penghargaan yang signifikan. **Kesimpulan:** Secara keseluruhan, meskipun pendidikan PJOK di Kecamatan Muara Enim sudah berjalan dengan baik, masih diperlukan peningkatan dalam hal perawatan sarana dan prasarana serta pengembangan prestasi olahraga agar dapat lebih optimal dalam mendukung perkembangan peserta didik di bidang jasmani dan kesehatan.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan; Sarana Prasarana; Prestasi Peserta Didik.

Abstract

Research Problems: Physical Education, Sports, and Health (PESH) are often overlooked compared to other subjects, resulting in some learning objectives not being optimally achieved. **Research Objectives:** This study aims to analyze the profile of PESH at the Senior High School level, focusing on: (1) the availability of facilities and infrastructure, (2) the availability of PE instructors, (3) the performance of educational institutions in improving PE quality, and (4) achievements and awards over the past year. **Methods:** The research method used is descriptive quantitative with a survey approach. Data were collected using the Physical Education and Sports Database Instrument developed by the Ministry of Youth and Sports of the Republic of Indonesia. The study was conducted in Senior High Schools across Muara Enim District. **Results:** The results indicate that, overall, PESH in these schools falls under the good (B) category. The availability of instructors is rated very good (A), but challenges remain in managing facilities and infrastructure, which require further attention. Additionally, sports achievements need improvement, as some schools only participated in competitions without winning significant awards. **Conclusion:** Although PESH in Muara Enim District is functioning well, facility maintenance and sports achievement development improvements are necessary to ensure PESH contributes

optimally to students' physical development and health.

Keywords: Physical Education, Sports, Health; Facilities and Infrastructure; Student Achievement.

Dikirim: 1 November 2024; Direvisi: 18 Maret 2025; Diterima: 20 Maret 2025

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v4i3.3>

Corresponding author: Ahmad Richard Victorian, Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM 32, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862
Email: richardvictorian@fkip.unsri.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan holistik di kalangan peserta didik, menekankan tidak hanya kebugaran fisik tetapi juga kesejahteraan mental dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa program PJOK yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup dan motivasi akademik terkait kesehatan peserta didik, dengan motivasi intrinsik terkait dengan hasil kesehatan mental yang lebih baik (Pavlova et al., 2022). Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam infrastruktur dan kurikulum, yang dapat menghambat efektivitas program-program ini, terutama di daerah pedesaan (Rangkuti, 2023). Integrasi teknologi dan kurikulum yang lebih fleksibel yang mencakup komponen kesehatan mental sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan hasilnya (Kamsina, 2020). Selain itu, PJOK menanamkan nilai-nilai kehidupan yang penting seperti disiplin dan kerja sama, berkontribusi pada gaya hidup yang lebih sehat dan kesejahteraan komunitas (Dinia et al., 2024). Secara keseluruhan, pendekatan komprehensif untuk pendidikan jasmani sangat penting untuk mengembangkan generasi yang lebih sehat dan lebih aktif.

Sekolah pedesaan menghadapi tantangan yang signifikan dalam menerapkan PJOK yang efektif, terutama karena sumber daya dan infrastruktur yang tidak memadai. Masalah umum termasuk kekurangan guru olahraga yang berkualitas, fasilitas olahraga yang tidak mencukupi, dan kurangnya kelas pendidikan jasmani, yang menghambat pengembangan aktivitas fisik terstruktur (Roux & Sakala, 2020; Wei, 2024; Xinyi & Chuanbao, 2024). Selain itu, kendala keuangan dan prioritas akademik yang bersaing sering menyebabkan marginalisasi PE dalam

kurikulum, semakin memperburuk situasi ([Letshokotla et al., 2024](#); [Roux & Sakala, 2020](#)). Faktor sosiokultural, seperti keterlibatan masyarakat dan kesulitan transportasi, juga menghambat partisipasi dalam program olahraga ([Pelletier et al., 2020](#)). Terlepas dari hambatan ini, peluang ada melalui intervensi yang ditargetkan dan kolaborasi masyarakat, yang dapat meningkatkan ketersediaan sumber daya dan mempromosikan gaya hidup yang lebih aktif di antara peserta didik ([Pelletier et al., 2020](#); [Wei, 2024](#)).

Profil PJOK sekolah menengah mengungkapkan pendekatan beragam untuk kesejahteraan peserta didik, menekankan kebugaran fisik, keterampilan sosial, dan perilaku gaya hidup sehat. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan keterampilan sosial sedang hingga tinggi, yang ditingkatkan melalui partisipasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga, membina kerja tim dan kemampuan komunikasi ([Siddagoud & Sindhe, 2024](#)). Selain itu, penilaian kesehatan fisik menunjukkan bahwa sementara banyak peserta didik memenuhi standar kebugaran yang sesuai usia, persentase penting menunjukkan tingkat aktivitas fisik yang rendah, memerlukan intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan jasmani ([Bogomolova et al., 2024](#)). Selain itu, penelitian menyoroti korelasi positif antara tingkat aktivitas fisik dan perilaku gaya hidup sehat, menunjukkan bahwa mempromosikan aktivitas fisik sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan kesehatan seumur hidup di kalangan remaja ([Yalçın & Yılmaz, 2023](#)). Secara keseluruhan, kurikulum harus mengintegrasikan strategi komprehensif yang membahas pendidikan fisik, sosial, dan kesehatan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik ([Dias et al., 2020](#); [Ramírez, 2022](#)).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambarannya nyata terkait pelaksanaan PJOK di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan dengan melihat empat aspek, yaitu: (1) ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PJOK, (2) ketersediaan tenaga pelaksana PJOK, (3) hasil kerja satuan pendidikan satu tahun terakhir terkait peningkatan mutu PJOK di

satuan pendidikan tersebut, dan (4) prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan cara survei. Penelitian naratif menggambarkan penelitian yang dilakukan buat menceritakan fakta, insiden dan fenomena kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang berusaha mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan ([Sugiyono, 2020](#)).

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah SMA/MA/SMK Negeri Se-Kabupaten Muara Enim. Sampel yang diambil yakni 6 sekolah SMA/MA/SMK Negeri Se-Kabupaten Muara Enim antara lain, SMA Negeri 1 Unggulan Muara Enim, SMA Negeri 2 Muara Enim, SMA Negeri 3 Muara Enim, MA Negeri 1 Muara Enim, SMK Negeri 1 Muara Enim, SMK Negeri 2 Muara Enim.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh penulis adalah instrumen PDPJOI, dan bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata pelaksanaan PJOK di Kabupaten Muara Enim dengan menggunakan Instrumen PDPJOI 2008 ini telah di validasi oleh Tim Nasional PDPJOI 2008. Instrumen ini telah digunakan secara nasional oleh Tim PDPJOI Asisten Deputi Olahraga Pendidikan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia mulai tahun 2006 sampai sekarang ([Bayu & Andrianto, 2014](#)).

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi PJOK di sekolah. Data kuantitatif yang dikumpulkan dari kuesioner diolah menggunakan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi, persentase, serta rata-rata, guna memberikan gambaran umum mengenai kondisi PJOK di SMA.

HASIL

Dari hasil penelitian profil PJOK tingkat SMA/MA/SMK Se-Kecamatan Muara Enim dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Profil PJOK Tingkat SMA/MA/SMK Se-Kecamatan Muara Enim

No	Nama Sekolah	Penilaian Profil Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan									
		Sarana Prasarana		Tenaga Pelaksana		Hasil Kerja		Prestasi		Total	
		N	K	N	K	N	K	N	K	N	K
1	SMAN 1 M. Enim	220	A	210	A	170	C	100	C	700	B
2	SMAN 2 M. Enim	180	B	210	A	190	B	100	C	680	B
3	SMAN 3 M. Enim	110	C	210	A	250	A	120	B	690	B
4	MAN 1 M. Enim	160	B	210	A	230	B	80	B	680	B
5	SMKN 1 M. Enim	160	B	210	A	170	C	160	A	700	B
6	SMKN 2 M. Enim	170	B	210	A	170	C	20	E	570	C
Hasil Rata-rata		167	B	210	A	197	B	97	C	670	B

Dari nilai total skor dan kategori akan dihitung berdasarkan rata-rata hasil yang langsung diperoleh saat melakukan observasi dan wawancara dengan masing-masing guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/MA/SMK Sekecamatan Muara Enim. Pengisian instrumen PDPJOI dilakukan sesuai data yang ada dilapangan. Hasil dari rekapitulasi data nilai rata-rata tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/MA/SMK Sekecamatan Muara Enim mendapatkan kategori B atau baik.

Kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada 6 sekolah Negeri tersebut dilaksanakan dengan cukup baik jika dilihat dari rekapitulasi data PDPJOI. Jika melihat dari kondisi sarana dan prasarana di SMA, MA, dan SMK Negeri se-Kabupaten Muara Enim mendapat kategori baik (B) karena hampir di ke 6 sekolah memiliki sarana dan prasarana yang termasuk lengkap, namun ada juga yang kurang dalam perawatan dan peletakan peralatan olahraga yang terkadang masih tidak sesuai dengan tempat seharusnya.

Aspek ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/MA/SMK Sekecamatan Muara Enim mendapat kategori sangat baik (A) dikarenakan kebanyakan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan lulusan S1 Penjasorkes, dengan status PNS dan ada juga yang berstatus guru bantu/honorer, dan rata-rata beban

mengajar guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sudah cukup yaitu 24 jam pelajaran. Sarana dan Prasarana cukup menjadi kendala dalam proses pembelajaran karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai/ memenuhi standar yang telah ditentukan sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK.

Untuk ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/MA/SMK Negeri sekecamatan Muara Enim memperoleh nilai rata-rata 210 dan termasuk kategori "A". Ini dikarenakan jumlah guru penjas kes di SMA/MA/SMK Negeri Sekecamatan Muara Enim berjumlah 17 guru dari 6 sekolah yang ada, yang terdiri dari 12 guru PNS dan 5 GTT. UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pasal 8 Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam melaksanakan pembelajaran Penjas, seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran penjas dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru penjas selain menguasai materi yang akan diajarkan harus mempunyai ciri-ciri sehat jasmani, rohani dan memiliki ijazah yang berlatar belakang pendidikan guru penjas. Untuk meningkatkan profesionalitasnya, guru penjas dituntut untuk lebih meningkatkan komitmennya kepada siswa, masyarakat, profesinya dan kepada organisasi profesinya.

Aspek hasil kerja satu tahun terakhir mendapat kategori baik (B) dari 5 sekolah Negeri. Rata-rata guru sudah mengikuti pendidikan, pelatihan, magang, seminar, karya ilmiah, dan bisa mengikuti MGMP. Untuk aspek prestasi dan penghargaan satu tahun terakhir mendapatkan kategori cukup baik (C) dikarenakan dari 6 sekolah ada beberapa sekolah yang tidak mendapatkan prestasi di bidang olahraga pada tahun 2023 dan hanya menjadi peserta saja di saat perlombaan tanpa mendapatkan juara, ada juga yang berprestasi namun di tahun sebelumnya ini dikarenakan beberapa sekolah lebih mengutamakan prestasi di bidang akademik dari pada prestasi di bidang olahraga.

PEMBAHASAN

Sekolah menghadapi banyak tantangan dalam menerapkan program pendidikan jasmani dan olahraga yang efektif, terutama yang berasal dari keterbatasan sumber daya, kekakuan kurikulum, dan berbagai keterlibatan peserta didik. Masalah utama termasuk infrastruktur dan sumber daya keuangan yang tidak memadai, yang menghambat ketersediaan peralatan dan fasilitas olahraga yang diperlukan, terutama di daerah pedesaan (Moraes et al., 2024). Selain itu, pendidik sering berjuang untuk menyeimbangkan pengembangan keterampilan motorik dan mendorong pemikiran kritis, diperparah oleh kurangnya peluang pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru. Persepsi pentingnya pendidikan jasmani di kalangan siswa juga rendah, yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Selanjutnya, hambatan komunikasi dan kesulitan logistik dalam mengatur intervensi aktivitas fisik berbasis sekolah memperburuk tantangan ini (Nagrle & Jiandani, 2024). Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan komprehensif yang melibatkan reformasi kebijakan, pelatihan guru, dan integrasi teknologi dan metode interdisipliner sangat penting (Ghayebzadeh et al., 2024).

Sekolah menghadapi keterbatasan sumber daya yang signifikan ketika menerapkan program PJOK, terutama karena pendanaan yang tidak memadai, infrastruktur yang tidak memadai, dan kurangnya bahan ajar. Penelitian menunjukkan bahwa banyak sekolah beroperasi dengan anggaran minimal untuk peralatan olahraga, dengan beberapa tidak memiliki anggaran sama sekali, yang sangat membatasi kualitas pengajaran dan sumber daya yang tersedia bagi peserta didik (Turner et al., 2017). Selain itu, gaji guru yang rendah dan rasio siswa-guru yang tinggi berkontribusi pada devaluasi PJOK, sering kali menurunkannya menjadi rekreasi belaka daripada komponen penting pendidikan (Osborne et al., 2016). Kesenjangan dalam alokasi sumber daya terutama terlihat di sekolah-sekolah yang kurang didanai, seperti di daerah pedesaan, di mana fasilitas dan peluang pelatihan kurang (Stroebe, 2020). Selain itu, kebutuhan akan pengembangan profesional berkelanjutan untuk guru olahraga masih belum terpenuhi, memperburuk tantangan yang dihadapi

dalam memberikan program yang efektif (Nath et al., 2024). Mengatasi keterbatasan ini membutuhkan upaya kolaboratif di antara pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan masyarakat untuk meningkatkan pendanaan dan dukungan untuk inisiatif PJOK (Nath et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa PJOK memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan fisik, keterampilan motorik, dan karakter peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya alokasi waktu, serta variasi kompetensi guru dalam mengajar. Untuk meningkatkan efektivitas PJOK, diperlukan upaya optimalisasi kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Dengan perbaikan ini, diharapkan PJOK dapat berkontribusi lebih baik dalam membentuk generasi yang sehat, aktif, dan berkarakter.

KONTRIBUSI PENULIS

Resi Anadia Shabrina: Writing - Review & editing. **Ahmad Richard Victorian:** Methodology. **Wahyu Indra Bayu:** Software and Writing - Original Draft.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, W. I., & Andrianto, J. R. (2014). Profil Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Jombang Tahun 2016. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.32682/bravos.v5i1.442>
- Bogomolova, E. S., Maksimenko, E. O., Olushina, E. A., Kotova, N. V., Koval'chuk, S. N., & Kiseleva, A. S. (2024). Physical health of high school students with different levels of motor activity. *Sanitarnyy Vrach (Sanitary Doctor)*, 7, 509–519. <https://doi.org/10.33920/med-08-2407-05>
- Dias, J. R. A., Souza, A. D. S., & de Oliveira, R. C. (2020). Physical education and health: Perspectives for high school. *Physis*, 30(3), 1–17. <https://doi.org/10.1590/S0103-73312020300324>
- Diniah, S. Z. N., Saripudin, C. N. T. J., Putri, G. A., Salsyabella, R. C.,

- Khotimah, R. N., Gumilar, D. A., Mufidah, S. R., & Mulyana, A. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Kesehatan di SDN 141 Lokajaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2779–2785. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1159>
- Ghayebzadeh, S., Zardoshtian, S., da Silva, C. A. F., Tarajian, M., & Sortwell, A. (2024). Ten Tips for Designing Effective Physical Education Programs in Schools. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 95(7), 54–56. <https://doi.org/10.1080/07303084.2024.2373005>
- Kamsina, K. (2020). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Ilmu Teknologi Dan Masyarakat. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(2). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i2.7103>
- Letshokotla, T. M., Maleka, D., Galantino, M. L., & Nkuna, R. (2024). Sport development in rural schools of Lephalale in Limpopo province: Barriers and facilitators. *South African Journal of Physiotherapy*, 80(1). <https://doi.org/10.4102/sajp.v80i1.2004>
- Moraes, M. B., Lourenço, R. do S. da S., Silva, R. L. da, Monte, F. S. do, Mendes, F. J. da C., Zaffalon Junior, J. R., Sousa, S. B., Cabreira, A. N., Cabreira, J. U., Oliveira, J. F. de, & Melo, G. E. L. de. (2024). School games: Challenges faced by physical education teachers - An integrative review. *Challenges and Research in Health Sciences: A Multidisciplinary Approach*. <https://doi.org/10.56238/sevened2024.012-020>
- Nagrale, S., & Jiandani, M. (2024). Challenges and barriers in conducting school-based physical activity research: A narrative review. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 13(10), 4154–4158. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_364_24
- Nath, D., Kalai, S., Nath, S. C., & Choudhury, R. D. (2024). Finding equilibrium: How policy and budget influence physical education access and quality. *International Journal of Sports, Exercise and Physical Education*, 6(1), 28–32. <https://doi.org/10.33545/26647281.2024.v6.i1a.71>
- Osborne, R., Belmont, R. S., Peixoto, R. P., De Azevedo, I. O. S., & De Carvalho, A. F. P. (2016). Obstacles for physical education teachers in public schools: An unsustainable situation. *Motriz. Revista de Educacao Fisica*, 22(4), 310–318. <https://doi.org/10.1590/S1980-6574201600040015>
- Pavlova, I., Zikrach, D., Shvets, V., Petrytsa, P., Ortenburger, D., & Langfort, J. (2022). Profiles of academic motivation and wellbeing of physical education and sports instructors of internal affairs establishments: a person-centered approach based on self-determination theory. *Physical Activity Review*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.16926/par.2022.10.16>
- Pelletier, C. A., Pousette, A., Ward, K., Keahey, R., Fox, G., Allison, S., Rasali, D., & Faulkner, G. (2020). Implementation of Physical Activity Interventions in Rural, Remote, and Northern Communities: A Scoping Review. *Inquiry (United States)*, 57.

<https://doi.org/10.1177/0046958020935662>

- Ramírez, D. T. (2022). Analysis And Enhancement Of The Senior High School Physical Education And Health Curriculum. *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*, 32, 218–240. <https://doi.org/10.59670/jns.v32i.3133>
- Rangkuti, Y. A. (2023). Profile of the learning Facilities and Infrastructure of Sports and Health Physical Education in State Elementary Schools in Bandar Pusaka District, Aceh Tamiang Regency in 2022. *Sport Pedagogy Journal*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/10.24815/spj.v12i1.31268>
- Roux, C. J., & Sakala, M. (2020). Physical education in rural primary schools of Limpopo and Mpumalanga provinces, South Africa : teachers' perspectives. *African Journal for Physical Activity and Health Sciences (AJPHEs)*, 26(sup1_1), 128–142. <https://doi.org/10.37597/ajphes.2020.s.9>
- Siddagoud, V. M., & Sindhe, M. (2024). A Study on the Role of Physical Education and Sports in Promoting Social Skills of High School Students. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(6). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i06.28553>
- Stroebel, L. C. E. (2020). Opportunities for all? The impact of resources on the implementation of Physical Education in Free State schools. *African Journal for Physical Activity and Health Sciences (AJPHEs)*, 26(sup1_1), 67–81. <https://doi.org/10.37597/ajphes.2020.s.5>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi. In Alfabeta. PT Alfabet. In *Alfabeta*.
- Turner, L., Johnson, T. G., Calvert, H. G., & Chaloupka, F. J. (2017). Stretched too thin? The relationship between insufficient resource allocation and physical education instructional time and assessment practices. *Teaching and Teacher Education*, 68, 210–219. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.09.007>
- Wei, H. (2024). Dilemmas and Opportunities for Rural School Sports in the Context of Sports Immersion Action Plans. *International Journal of Social Sciences and Public Administration*, 4(2), 387–394. <https://doi.org/10.62051/ijsspa.v4n2.51>
- Xinyi, J., & Chuanbao, J. (2024). The Real Situation and Main Problems of Rural Primary School Physical Education in Current China: Based on the Teaching Students' Perspectives. *World Journal of Educational Research*, 11(6), p22. <https://doi.org/10.22158/wjer.v11n6p22>
- Yalçın, R., & Yılmaz, E. A. (2023). Physical Activity Levels and Healthy Lifestyle Behaviors of High School Students. *Cumhuriyet Üniversitesi Sağlık Bilimleri Enstitüsü Dergisi*, 8(3), 385–392. <https://doi.org/10.51754/cusbed.1287299>